

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *NON PERFORMING LOAN* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2021

WAHYU NURUL RAMADANTI

A021181344



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NON PERFORMING LOAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2021

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

WAHYU NURUL RAMADANTI

A021181344



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NON PERFORMING LOAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2021

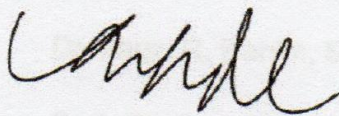
Disusun dan diajukan oleh

WAHYU NURUL RAMADANTI
A021181344

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

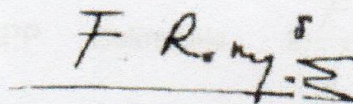
Makassar, 24 Agustus 2022

Pembimbing I



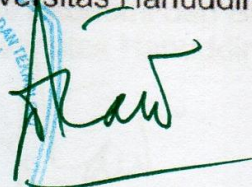
Prof. Dr. H. Muhammad Ali, S.E., M.S
NIP. 196103241987021001

Pembimbing II



Dr. Fauzi R. Rahim, S.E., M.Si., CFP., AEPP
NIP. 196503141994031001

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian Anggaraece Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D., CWM
NIP. 19620405 198702 2 001

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NON PERFORMING LOAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2021

Disusun dan diajukan oleh


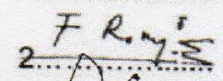
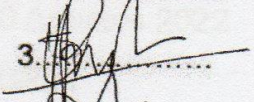
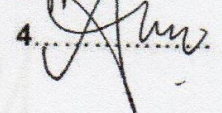
WAHYU NURUL RAMADANTI

A021181344

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **24 Agustus 2022**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. Muhammad Ali, S.E., M.S	Ketua	
2	Dr. Fauzi R. Rahim, S.E., M.Si., CFP., AEPP	Sekretaris	
3	Prof. Dr. Otto. R. Payangan, SE., M.Si	Anggota	
4	Dr. Hj. Andi Ratna Sari Dewi, S.E., M.Si., WPPE., WMI., CRA., CBOA	Anggota	

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian Anggaraece Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D., CWM
NIP. 19620405 198702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Wahyu Nurul Ramadanti
Nomor Pokok : A021181344
Program Studi : Manajemen
Jenjang : Sarjana (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi dengan judul **Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Non Performing Loan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain.

Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 20 Agustus 2022
yang menyatakan



Wahyu Nurul Ramadanti
A021181344

PRAKATA



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, karunia, dan anugerahNYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa peneliti kirimkan kepada Rasulullah SAW, beserta segala orang-orang yang tetap setia meniti jalannya sampai akhir zaman.

Skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NON PERFORMING LOAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2021”** disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat dukungan, bantuan, dan masukan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Skripsi ini juga tak luput dari kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan karena keterbatasan dari peneliti.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat kedua orang tua saya, untuk Ayahanda Abidin Jalil dan Ibunda Wahyuni Najamuddin yang telah banyak mendoakan, mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang tanpa batas yang begitu besar dan nyata. Semoga Allah SWT senantiasa memberi kesehatan, menjaga dan memberikan kemuliaan atas semua tanggung jawab

dan semua hal yang begitu sangat berarti yang telah dilakukan oleh beliau. Kepada seluruh keluarga besar yang tak sempat peneliti sebutkan, terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa dan motivasi kepada peneliti.

Pada kesempatan ini penulis juga hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, MSc. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM., CWM, CRA., CRP. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Bapak Dr. Mursalim, SE., M.Si, CRA., CRP., CWM. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Bapak Dr. Arifuddin, SE., Ak., M.Si., CA. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Bapak Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Ibu Prof. Dra. Hj. Dian Anggaraece Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D., CWM selaku Ketua Departemen Manajemen, Prof.Dr.H.Muhammad Ali, S.E.,M.S selaku dosen pembimbing 1 dan Dr. Fauzi R. Rahim, S.E., M.Si., CFP.,AEPP selaku dosen pembimbing 2. Terima kasih atas arahan, bimbingan, saran dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini serta permohonan maaf yang sebesar-besarnya bilamana selama proses bimbingan skripsi peneliti secara tidak sengaja melakukan kesalahan yang menyinggung perasaan Bapak dan Ibu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan Bapak dan Ibu.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan dan nasihat kepada peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.

5. Segenap Pegawai Akademik, Kemahasiswaan dan Perpustakaan E- Library Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan studi.
6. Ayah, Ibu dan saudara-saudariku, rengkuhan jiwa dan hatimu adalah semangat dalam perjalananku yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, nasehat dan doa restu kepadaku.
7. Seluruh Keluarga besar KSEI FoSEI Unhas dan UKM Start-Up Unhas. Terimakasih telah memberikan pengaruh positif kepada peneliti selama berproses di Universitas Hasanuddin, serta menjadi tempat belajar bagi peneliti.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik bagi pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti juga mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi kita semua. Aamiin.

Makassar, Agustus 2022

Wahyu Nurul Ramadanti

ABSTRAK

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Non Performing Loan (NPL)* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021

Wahyu Nurul Ramadanti
Muhammad Ali
Fauzi R. Rahim

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Loan (NPL)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2021. Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing perbankan. Data-data tersebut ditabulasikan ke dalam struktur data panel yaitu gabungan antara data yang berbentuk *time series* dan *cross section* dalam bentuk tahunan. Dengan teknik *purposive sampling*, penelitian ini menggunakan data 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk kemudian dianalisis dengan metode Teknik Analisis Regresi Data Panel dengan pendekatan *Random Effect*. Hasil empiris membuktikan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari CAR, LDR, BOPO secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan (NPL)* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Kata Kunci : CAR, LDR, BOPO, NPL

ABSTRAK

Analysis of Factors Affecting Non Performing Loan (NPL) At Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2012 - 2021

Wahyu Nurul Ramadanti
Muhammad Ali
Fauzi R. Rahim

This research aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operating Costs per Operating Income (BOPO) on Non Performing Loans (NPL) in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2012-2021. This research is a quantitative type using secondary data obtained from the annual financial statements of each bank. These data are tabulated into a panel data structure, which is a combination of data in the form of time series and crosses sections in the form of annuals. Using the purposive sampling technique, this study uses data from 20 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and then analyzed using Panel Data Regression Analysis Techniques with a Random Effects approach. Empirical results prove that all independent variables consisting of CAR, LDR, and BOPO simultaneously and partially have a positive and significant effect on the Non-Performing Loans (NPL) of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keyword : CAR, LDR, BOPO, NPL

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
PRAKATA	vii
ABSTRAK (DALAM BAHASA INDONESIA)	ix
ABSTRAK (DALAM BAHASA INGGRIS)	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	10
2.1.1 Agency Theory	10
2.1.2 Perbankan	11
2.1.3 Pengkreditan	15
2.1.4 Non Performing Loan (NPL).....	17
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	19
2.2.1 Pengaruh CAR terhadap NPL.....	19
2.2.2 Pengaruh LDR terhadap NPL	20
2.2.3 Pengaruh BOPO terhadap NPL.....	20
2.3 Tinjauan Empirik.....	21
2.4 Kerangka Pemikiran	22
2.5 Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Rancangan Penelitian	24
3.2 Tempat dan Waktu	24
3.3 Populasi dan sampel.....	25

3.4 Jenis dan Sumber Data	27
3.5 Variabel dan Definisi Operasional	28
3.6 Teknik Pengumpulan data	28
3.7 Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	36
4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian	48
4.3 Uji Statistik Deskriptif.....	57
4.4 Pemilihan Model Data Panel	58
4.4.1 Uji Chow	58
4.4.2 Uji Hausman	59
4.4.3 Uji Lagrange Multiplier.....	59
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	60
4.5.1 Uji Normalitas	60
4.5.2 Uji Multikolinearitas	61
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	61
4.5.4 Uji Autokorelasi.....	62
4.6 Uji Hipotesis.....	63
4.6.1 Uji T	63
4.6.2 Uji F	66
4.6.3 Koefisien Determinasi	67
4.7 Pembahasan	67
4.7.1 Pengaruh secara Parsial.....	67
4.7.2 Pengaruh secara Simultan.....	70
4.7.3 Koefisien Determinasi	71
BAB V PENUTUP.....	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian	22
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tingkat NPL Bank yang terdaftar di BEI 2012-2021	2
Tabel 1.2 Research Gap Analisis Faktor <i>Non Performing Loan</i>	6
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	25
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	27
Tabel 3.3 Definisi Operasional.....	28
Tabel 4.1 Tingkat NPL Perbankan yang terdaftar di BEI 2012-2021.....	49
Tabel 4.2 Tingkat CAR Perbankan yang terdaftar di BEI 2012-2021.....	52
Tabel 4.3 Tingkat LDR Perbankan yang terdaftar di BEI 2012-2021.....	54
Tabel 4.4 Tingkat BOPO Perbankan yang terdaftar di BEI 2012-2021.....	56
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Perbankan yang terdaftar di BEI 2012-2021.....	57
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Chow</i>	58
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Hausman</i>	59
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	62
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi.....	62
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabulasi Data Variabel	78
Lampiran 2. Statistik Deskriptif	83
Lampiran 3. Biodata Peneliti	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara yakni sebagai lembaga intermediasi yang memiliki peranan dalam menghimpun dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Sehingga perusahaan perbankan sangat memperhatikan dalam pemberian kredit. Banyaknya kredit yang disalurkan juga harus memerhatikan kualitas dari kredit tersebut. Bank harus memegang teguh prinsip kehati-hatian untuk menghindari risiko kredit seperti kredit bermasalah atau yang biasa disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL).

Non Performing Loan merupakan keadaan dimana kredit yang diberikan tidak kembali sesuai waktu yang disepakati oleh kedua belah pihak. Kredit bermasalah selalu ada dalam kegiatan perkreditan bank, oleh karena setiap bank berusaha menekan seminimal mungkin besarnya kredit bermasalah agar tidak melebihi ketentuan bank Indonesia sebagai pengawas perbankan. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi menggambarkan semakin besar risiko kredit yang ditanggung pihak bank dan menjadi salah satu hambatan dalam menyalurkan kredit bahkan mengakibatkan kerugian bagi bank. Kerugian tersebut adalah tidak diterimanya kembali dana maupun pendapatan bunga yang berakibat pada penurunan pendapatan bank. (Ismail, 2010).

Non performing loan merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank yang kemudian digunakan untuk menilai pertumbuhan kredit

pada suatu bank, karena nilai rasio *Non performing Loan* (NPL) yang tinggi merupakan salah satu keadaan dimana bank tersebut tidak mampu mengelola kreditnya dengan baik sehingga mampu menimbulkan masalah Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas. Di sisi lain, laba yang merosot adalah salah satu imbasnya karena praktis bank kehilangan sumber pendapatan disamping harus menyisihkan pencadangan sesuai kolektibilitas kredit (Deasy Dwihandayani,2009:1).

Berikut data *Non Performing Loan* dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021 :

Tabel 1.1 Tingkat NPL Bank yang terdaftar di BEI 2012-2021

Bank	Tahun									
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
BACA	2.11	0.37	0.34	0.79	3.17	2.77	2.95	3.01	0.00	0.00
BBNI	2.8	2.2	2,0	2.7	3	2.3	1.9	2.3	4.3	3.7
BBRI	1.78	1.55	1.69	2.02	2.03	2.10	2.14	2.62	2.94	3.08
BBTN	4.09	4.05	4.01	3.42	2.84	2.66	2.81	4.78	4.37	3.7
BCIC	3.90	12.28	12.24	3.71	2.91	1.53	3.12	1.49	4.97	3.90
BDMN	2.3	1.9	2.3	3	3.1	2.8	2.7	3	2.8	2.7
BEKS	9.95	6.75	6.94	5.94	5.71	5.37	5.9	5.01	22.27	14.09
BMRI	1.74	1.60	1.66	2.29	3.96	3.45	2.79	2.39	3.29	2.81
BNBA	0.63	0.21	0.25	0.78	1.82	1.7	1.51	1.53	2.63	3.04
BNGA	2.29	2.23	3.90	3.74	3.89	3.75	3.11	2.79	3.62	3.46
BNII	1.70	2.11	2.23	3.67	3.42	2.81	2.59	3.33	4.00	3.69
BNLI	1.37	1.00	1.70	2.70	8.80	4.60	4.40	2.80	2.90	3.20
BSIM	3.18	2.50	3.00	3.95	2.10	3.79	4.74	7.83	4.75	4.64
BTPN	0.6	0.7	0.7	0.7	0.8	0.9	1.2	0.8	1.2	1.7
BVIC	2.24	0.70	3.52	4.48	3.89	3.05	3.48	6.77	7.58	7.27
MAYA	3.02	1.04	1.46	2.52	2.11	5.65	5.54	3.85	4.09	3.93
MCOR	1.98	1.69	2.71	1.98	3.03	3.07	2.54	2.52	2.94	4.39
MEGA	2.09	2.18	2.09	2.81	3.44	2.01	1.60	2.46	1.39	1.12
PNBN	1.69	2.13	2.01	2.44	2.81	2.84	3.04	3.02	3.01	3.54
SDRA	1.99	0.48	2.51	1.98	1.53	1.53	1.72	1.64	1.12	0.93

Sumber : Laporan Keuangan yang sudah diolah,2022

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat *Non Performing Loan* bervariasi dan berfluktuasi. Rentan paling banyak di antara 0-2%. Namun pada bank PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk dengan kode BEKS selalu berada pada kondisi yang tidak aman selama 10 tahun terakhir. Selain itu, terdapat pula beberapa bank lainnya yang memiliki nilai NPL hampir mendekati 5%. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia terkait batas tingkat *Non Performing Loan* (NPL) <5% bank masih berada pada tingkat aman. Namun perlu diperhatikan bahwa semakin kecil tingkat *Non Performing Loan* suatu bank, maka semakin tinggi tingkat kesehatan bank tersebut.

Non Performing Loan atau kredit bermasalah menjadi sangat penting bagi keberlangsungan hidup perbankan, hal ini menyebabkan perlunya perhatian khusus terhadap tingginya tingkat NPL yang dimiliki sebuah Bank. Dengan demikian jika kredit bermasalah tidak ditangani dengan baik, maka kredit bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensial bagi bank. Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu terjadinya NPL.

Terjadinya NPL disebabkan beberapa faktor-faktor. Faktor pertama yang diduga mempengaruhi yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio modal yang dimiliki bank guna mengatasi adanya kerugian atau kegagalan dalam kegiatannya. Modal yang ada memungkinkan bank untuk tetap melakukan kegiatannya yaitu berupa penyaluran dana ke masyarakat atau nasabah. Apabila CAR atau rasio modal yang dimiliki bank besar ketika terjadi kerugian, bank akan tetap dapat menyalurkan uang kepada nasabah dengan harapan bisa tetap mendapatkan laba dari kegiatan tersebut. Sebaliknya, jika tingkat rasio modal yang dimiliki bank kecil dan ketika terjadi masalah atau kerugian bank tidak akan sanggup untuk melakukan kegiatannya dalam penyaluran dana ke nasabah. Hal

ini akan meningkatkan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) dan juga akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan kemampuannya dalam menjalankan kewajiban dan kegiatannya. Harapan dari tingginya CAR adalah juga untuk mendapatkan kepercayaan nasabah karena bank mampu menanggulangi kredit macet dengan memiliki cadangan dana yang cukup. Disamping itu, tingginya CAR juga dapat menurunkan tingkat NPL (Dewi, Mulyadi, & Abdurrahman, 2015).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ria Sarita & Hamron Zubadi (2018) Fasa M. Abdurrahman (2017) dengan menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai indikator pengukuran terhadap *Non Performing Loan*, menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif antara variabel capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Km. Suli Astrini, I Wayan Suwendra, I Ketut Suwarna (2018), Ervinna Chandra Kusuma & A. Mulyo Haryanto (2016) menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loans* (NPL).

Faktor kedua yang diduga memengaruhi NPL adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* atau LDR merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek yang disebut dengan likuiditas. Perbankan wajib memiliki *Reserve Requirement* atau Giro Wajib Minimum (GWM) yang dimana berfungsi dalam menyediakan cadangan guna memenuhi kebutuhan nasabah dalam pengambilan/penarikan dana maupun berupa kredit. Proses pengambilan uang debit dalam jumlah besar memang harus melalui konfirmasi dan pemberitahuan sebelumnya agar pihak bank bisa

menyiapkan kebutuhan nasabah tersebut. Namun tidak sedikit juga dengan ketika nasabah mengambil uangnya dalam jumlah yang banyak secara mendadak dan secara akumulasi memerlukan jumlah uang yang besar. Maka kemampuan bank dalam menyiapkan cadangan sangat diperlukan, terutama dalam jangka pendek.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iksan Adisaputra (2012) dengan menggunakan Variabel Independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai indikator pengukuran terhadap *Non Performing Loan* (NPL), menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Sarita & Hamron Zubadi (2018), Romo Putra Mada (2015) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh negatif antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan *Non Performing Loan* (NPL).

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi NPL yakni BOPO. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Penghasilan operasional bank dikelompokkan atas penghasilan bunga dan penghasilan non bunga. penghasilan bank terbesar berupa bunga dari kredit yang diberikan kepada masyarakat. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi memiliki batas maksimum BOPO 90%. Apabila rasio BOPO melebihi 90% atau mendekati 100% maka bank dapat dikategorikan sebagai bank yang kurang efisien. Semakin besar biaya tersebut maka dapat mendorong bank untuk meningkatkan suku bunga, sehingga debitur akan kesulitan mengembalikan dana (Gunawan dan Sudaryanto, 2016). Sehingga, semakin tinggi rasio ini berarti semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fasa M. Abdurrahman (2017), Iksan Adisaputra (2012) dengan menggunakan variabel independen BOPO sebagai indikator pengukuran terhadap *Non Performing Loan*, mengemukakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap NPL. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ervinna Chandra Kusuma & A. Mulyo Haryanto (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara BOPO dan NPL.

Berikut rangkuman *research gap* yang terdapat pada penelitian dengan topik yang sama :

Tabel 1.2 *Research gap* analisis faktor *non performing loan*

No.	Hubungan Antara variabel	Hasil	Peneliti
1.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Positif	Ria Sarita, Hamron Zubadi (2018)
			Fasa M. Abdurrahman (2017)
		Negatif	Suli Astrini, I Wayan Suwendra, I Ketut Suwarna (2018)
			Ervinna Chandra Kusuma & A. Mulyo Haryanto (2016)
2.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Positif	Iksan Adisaputra (2012)
		Negatif	Ria Sarita & Hamron Zubadi (2018)
			Romo Putra Mada (2015)
3.	BOPO terhadap <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Positif	Fasa M. Abdurrahman (2017)
			Iksan Adisaputra (2012)
		Negatif	Ervinna Chandra Kusuma & A. Mulyo Haryanto (2016)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) dan fenomena dari variabel penelitian, sehingga timbul masalah penelitian (*research problem*). Oleh sebab itu, penelitian ini penting untuk diteliti agar memperoleh gambaran yang jelas, hasil yang relevan dari inkonsisten yang terjadi pada penelitian terdahulu serta memperoleh hasil penelitian yang bersifat keterbaruan dari situasi yang terjadi. Sehingga dalam karya tulis ini, penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Non Performing Loan* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021?
2. Apakah LDR berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021?
3. Apakah BOPO berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021?
4. Apakah variabel CAR, LDR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap NPL pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2021

2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel CAR, LDR dan BOPO terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bagi pihak peneliti secara pribadi penelitian ini sangat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan serta sebagai wahana pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.

2. Akademisi

Dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu ekonomi manajemen keuangan dan diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya.

3. Investor

Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama tentang bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini mencakup tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

3. Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional serta metode analisis data.

4. Bab IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh CAR, LDR dan BOPO terhadap NPL baik pengujian asumsi klasik, analisis regresi dan pengujian hipotesis

5. Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dikemukakan berdasarkan uraian hasil analisa yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 *Agency Theory*

Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa teori keagenan adalah teori yang menjelaskan *agency relationship* dan masalah-masalah yang ditimbulkannya. *Agency relationship* merupakan hubungan dalam perusahaan antara pemegang saham yang bertindak sebagai pemberi amanat (*principal*) dan pengelola atau manajer (*agent*) sebagai perantara yang mewakili *principal* dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan melakukan transaksi atau nama *principal* dengan pihak ketiga (Ardianingsih dan Ardiyani, 2010).

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dengan *principal*. Agen adalah manajemen perusahaan dan *principal* adalah pemilik perusahaan, keduanya terkait dalam sebuah kontrak. Agen yang bertindak sebagai pengambil keputusan dikontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi *principal*, dan *principal* bertindak sebagai evaluator informasi menutup kontrak untuk memberi imbalan pada agen (Taufiq Akbar, 2019).

Berdasarkan definisi di atas maka penulis menyimpulkan teori agensi merupakan hubungan kerja sama antara pemilik modal dengan pengelola keuangan. Pihak bank sebagai pemilik modal berperan sebagai *principal* sementara kreditur sebagai pengelola modal menjadi agensi. Tujuan bank memberikan modal kepada kreditur yaitu untuk mendapatkan keuntungan dari bunga dan biaya administrasi dari kreditur. Dengan demikian, kreditur terbantu menjalankan usaha dari modal yang diberikan pihak bank.

2.1.2 Perbankan

1. Pengertian Bank

Secara sederhana, bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana, atau menyalurkan dana atau kedua-duanya (Kasmir, 2002 : 3). Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi perantara antara pihak yang memiliki dana yang lebih dengan pihak yang kekurangan dana. Pihak yang kelebihan dana akan menginvestasikan dananya kepada bank, kemudian bank mengelolah dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Dengan demikian, bank juga akan memperoleh keuntungan dari suku bunga kredit.

2. Tujuan Bank

Tugas bank ada tiga yaitu (Eswanto et al, 2016) :

- a. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter guna mencapai dan memelihara kestabilan nilai uang
- b. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Bank merupakan satu-satunya lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan dan mengedarkan uang serta mencabut, menarik dan juga memusnahkan uang dari peredaran.
- c. Mengatur dan mengawasi merupakan salah satu tugas yang penting untuk menciptakan sistem perbankan yang pada akhirnya dapat mendorong efektivitas dari kebijakan moneter.

3. Peranan Bank dan Lembaga Keuangan

Menurut Santoso Triandaru bahwa bank dan lembaga keuangan bukan bank mempunyai peranan yang penting dalam sistem keuangan yaitu (Astarina dan Hapsila, 2015) :

1. Pengalihan Aset (*Asset Transmutation*). Bank dan lembaga keuangan bukan bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai keinginan pemilik dana. Dalam hal ini bank dan lembaga keuangan bukan bank telah berperan sebagai pengalih aset yang liquid dari unit surplus ke unit defisit.

2. Transaksi (*Transaction*). Bank dan lembaga keuangan bukan bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Dalam ekonomi modern, transaksi barang dan jasa tidak pernah terlepas dari transaksi keuangan. transaksi keuangan selalu diperlukan baik secara langsung dalam jual beli barang jadi, maupun dalam transaksi jual beli bahan mentah dan setengah jadi dalam proses produksi.
3. Likuiditas (*Liquidity*). Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Produk-produk tersebut masing-masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda. Untuk kepentingan likuiditas pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Dengan demikian, lembaga keuangan memberikan fasilitas pengelolaan likuiditas kepada pihak yang mengalami surplus likuiditas. Disisi lain, lembaga keuangan juga dapat memberikan fasilitas tambahan likuiditas kepada pihak-pihak yang mengalami kekurangan likuiditas.
4. Efisiensi (*Effeciency*). Bank dan lembaga keuangan bukan bank dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkaun pelayanan. Peranan bank dan lembaga keuangan bukan bank sebagai broker adalah menemukan peminjam dan pengguna modal tanpa mengubah produknya.

4. Jenis-Jenis Bank

a. Jenis Bank ditinjau dari Segi Fungsinya

- 1.) Bank sentral merupakan bank yang berfungsi sebagai pengatur bank-bank yang ada dalam suatu negara.

2.) Bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan suatu usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3.) Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Jenis Bank Ditinjau dari Segi Kepemilikannya

- 1.) Bank milik pemerintah
- 2.) Bank milik swasta nasional
- 3.) Bank milik koperasi
- 4.) Bank milik asing
- 5.) Bank campuran

c. Jenis Bank Ditinjau dari Segi Statusnya

- 1.) Bank devisa
- 2.) Bank non devisa

d. Jenis Bank Ditinjau dari Cara Penentuan Harga

- 1.) Bank konvensional
- 2.) Bank syariah

e. Jenis Bank Ditinjau dari Segi Tingkatannya

- 1.) Kantor pusat
- 2.) Kantor wilayah
- 3.) Kantor cabang penuh
- 4.) Kantor cabang pembantu
- 5.) Kantor kas

2.1.3 Pengkreditan

1. Definisi Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *credere* yang berarti kepercayaan. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan dengan pihak peminjam untuk melunasi utangnya selama jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Definisi kredit secara umum merupakan pemberian, baik uang, barang, maupun jasa yang dilakukan oleh pihak kreditur, yang didasari dengan unsur kepercayaan kepada debiturnya, serta terdapat kesepakatan antara kreditur dengan debitur, baik mengenai jangka waktu pengembalian barang, jasa dan uang, maupun kesepakatan mengenai balas jasa (bunga) yang diperoleh dari operasi tersebut.

2. Unsur-Unsur Kredit

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut : (Kasmir, 2008 : 74)

a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, di mana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

b. Kesepakatan

Di samping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

c. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka panjang menengah atau jangka panjang.

d. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun risiko yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan.

5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

3. Tujuan Kredit

Kredit memiliki yang berguna baik bagi kreditur (bank) dan debitur (nasabah), tujuan-tujuan kredit antara lain (Andrianto, 2020:4) :

a. Mendapatkan Keuntungan

Bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah menjadi sektor keuntungan.

b. Membantu Usaha Nasabah

Kredit yang diberikan oleh kreditur kepada debitur, baik dalam bentuk dana investasi maupun modal kerja, sesungguhnya dapat membantu usaha nasabah.

2.1.4 *Non Performing Loan (NPL)*

1. Pengertian *Non-Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. NPL dapat digunakan sebagai indikator risiko kredit, dimana semakin rendah tingkat rasio NPL maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi (Erick dan Barus, 2016). NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia 12/11/DPNP Tabggal 31 Maret 2010 *Non Performing Loans* atau kredit bermasalah yang ada disetiap bank tidak boleh lebih dari 5%, karena apabila lebih dari 5% maka bank tersebut dianggap tidak sehat (Qoroni et al, 2015).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan (NPL)*

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI 2001 besarnya CAR perbankan untuk saat ini minimal 8%, sedangkan dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) untuk menjadi bank jangkar Bank Umum harus memiliki CAR minimal 12%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. N6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR \text{ (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}}$$

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Apabila kapasitas dana yang disalurkan bank untuk kredit yang berlebihan sementara simpanan dari masyarakat sedikit akan bisa menyebabkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank dan berimbas pada naiknya jumlah LDR. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 80% hingga 110%.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{DPK}$$

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari Penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga (Dendawijaya, 2009). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90% karena jika rasio melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasi. Secara matematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap NPL

CAR adalah rasio modal yang dimiliki bank guna mengatasi adanya kerugian atau kegagalan dalam kegiatannya. Modal yang ada memungkinkan bank untuk tetap melakukan kegiatannya yaitu berupa penyaluran dana ke masyarakat. Apabila CAR atau rasio modal yang dimiliki bank besar ketika terjadi kerugian, bank akan tetap dapat menyalurkan uang kepada nasabah dengan harapan bisa tetap mendapatkan laba dari kegiatan tersebut. Sebaliknya, jika tingkat rasio modal yang dimiliki bank kecil dan ketika terjadi masalah bank tidak akan

sanggup untuk melakukan kegiatannya dalam penyaluran dana ke nasabah. Hal ini akan meningkatkan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) Sehingga, CAR yang tinggi mampu menurunkan NPL perbankan.

2.2.2 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap NPL

Loan to Deposit Ratio atau LDR merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek yang disebut dengan likuiditas. Perbankan wajib memiliki *Reserve Requirement* atau Giro Wajib Minimum (GWM) yang dimana berfungsi dalam menyediakan cadangan guna memenuhi kebutuhan nasabah dalam pengambilan/penarikan dana maupun berupa kredit. Proses pengambilan uang debit dalam jumlah besar memang harus melalui konfirmasi dan pemberitahuan sebelumnya agar pihak bank bisa menyiapkan kebutuhan nasabah tersebut. Namun tidak sedikit juga dengan ketika nasabah mengambil uangnya dalam jumlah yang banyak secara mendadak dan secara akumulasi memerlukan jumlah uang yang besar. Maka kemampuan bank dalam menyiapkan cadangan sangat diperlukan, terutama dalam jangka pendek. Sehingga, peningkatan LDR yg tinggi mampu meningkatkan NPL perbankan.

2.2.3 Pengaruh BOPO Terhadap NPL

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO dengan batas maksimum BOPO adalah 90%. Semakin besar biaya tersebut maka

dapat mendorong bank untuk meningkatkan suku bunga, sehingga debitur akan kesulitan mengembalikan dana.

2.3 Tinjauan Empirik

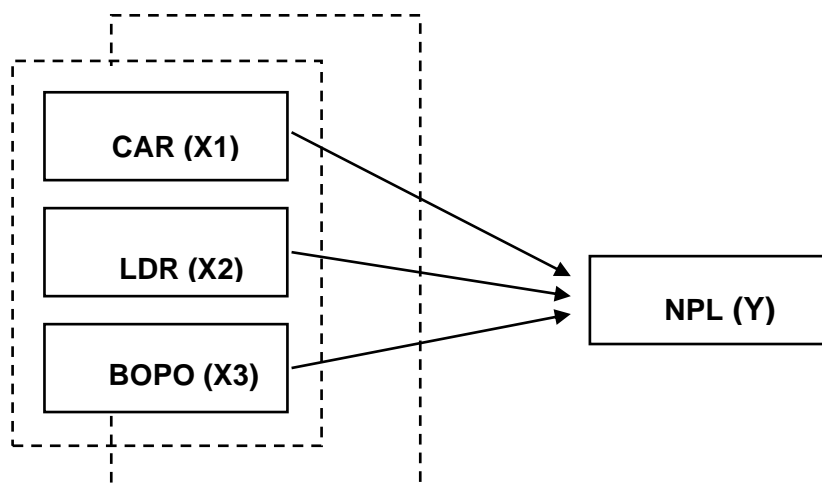
Hadih Putri Pratamawati (2018) dengan judul "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Umum Bumh Tahun 2012-2016*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap NPL bank umum BUMN dengan koefisien 0,013412 dan signifikansi 0,6749. Kurs berpengaruh negatif terhadap NPL bank umum BUMN dengan koefisien 0,149595 dan signifikansi 0,0001. LDR berpengaruh positif terhadap NPL bank umum BUMN dengan koefisien 0,043098 dan signifikansi 0,0002. CAR tidak berpengaruh terhadap NPL bank umum BUMN dengan koefisien 0,008151 dan signifikansi 0,8095. BOPO berpengaruh positif terhadap NPL bank umum BUMN dengan koefisien 0,094837 dan signifikansi 0,0000. Inflasi, kurs, LDR, CAR, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap NPL bank umum BUMN dengan F statistik 62,08791 dan signifikansi 0,000000.

Km. Suli Astrini, I Wayan Suwendra, I Ketut Suwarna (2018) melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi Non Performing Loan (NPL) Kredit Pada Bank Umum di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bei Periode 2016 - 2017)*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inflasi, CAR, NIM, dan BOPO terhadap NPL pada Bank Umum di Indonesia periode tahun 2016-2017. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat analisis data. Dari hasil analisis secara parsial Inflasi $0.300 \geq 0.05$ dan NIM $0,190 \geq 0,05$ yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan (NPL)*, sementara CAR $0,007 \leq 0,05$ namun nilai T nya -2.879 yang berarti berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap NPL dan BOPO $0,035 \leq 0,05$ memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap NPL. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa Inflasi, CAR, NIM, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPL sebesar 53,1%.

Iksan Adisaputra (2012) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk" Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh LDR, CAR, NIM, dan BOPO terhadap NPL sebagai proksi dari kinerja keuangan Bank BRI untuk meminimalisir masalah kredit yang terjadi dari periode Juni 2001 hingga Desember 2010. Hasil penelitian menunjukkan secara bersama-sama dimana variabel CAR, LDR, NIM dan BOPO memiliki pengaruh secara signifikan terhadap NPL pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sedangkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, sementara NIM berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap NPL. Dari ketiga variabel yang signifikan, variabel CAR dan BOPO mempunyai pengaruh yang besar terhadap ROA yaitu dengan koefisien 1,203% dan 0,651%.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian

2.3 Hipotesis

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL) Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021

H2 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL) Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021

H3 : Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL) Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021

H4 : CAR, LDR, BOPO secara simultan berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) Bank yang terdaftar di BEI tahun 2012-2021